

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

(Studi Kasus Pada Program CSR PT Bio Farma Persero)

Jihan Humaira, Cupian

Magister Manajemen Keuangan Mikro Terpadu,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Padjajaran, Indonesia

* Corresponding Author:
Email: humairajihan@gmail.com

Abstract.

This study aims to determine the extent to which companies have carried out CSR programs that are oriented towards and support sustainable development programs launched by the United Nations (UN) in one of the companies that are producers of medicines and medical devices in Indonesia, namely PT Bio Farma (Persero). This study also focuses on analyzing the effect of the CSR variable on the SDGs with ROE as the intervening variable. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. The data source comes from secondary data in the form of company sustainability reports/published on the company's official website from 2018 to 2021. The results of this study indicate that PT Bio Farma (Persero) has partially implemented the 2016 GRI Standards by 66% in 2021. Throughout 2018 to 2021, the sustainability performance measures of companies/contributing to the SDGs are 56.73%, 79.86%, 93.83% and 93.52%. So it can be concluded that the company is committed to improving sustainability performance that contributes to the SDGs goals and targets. The results of the data analysis show that: 1) CSR has a significant positive effect on the SDGs; 2) CSR has no significant effect on ROE; 3) SDGs have no significant effect on ROE; 4) The effect of CSR through the SDGs on ROE is not significant.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Sustainability Development Goals, ROE*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga bisa menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Perusahaan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan secara cepat dalam mengambil peluang usaha sehingga perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Persaingan bisnis yang ketat membuat perusahaan melakukan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal tersebut dapat memicu eksploitasi berlebihan dan perusahaan menjadi tidak memperhatikan aspek lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika hal tersebut dibiarkan maka kegiatan operasional perusahaan dapat

menimbulkan kerusakan lingkungan dan memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Di sisi lain, saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perusahaan dalam lingkungan sosial semakin meningkat, sehingga perusahaan perlu menjalankan bisnis yang dapat diterima oleh masyarakat (Akbar, 2016).

Perusahaan selaku pihak yang menjalankan bisnis dituntut untuk memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan dapat menunjukkan komitmen untuk menjaga keseimbangan tersebut melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara umum CSR merupakan peningkatan kualitas kehidupan dengan adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan, serta memelihara lingkungan hidup (Theresia, 2018). Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas. Selain itu CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan (Ardiyanto, 2017). CSR menurut Bank Dunia adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan segenap pemangku kepentingan yang terkait untuk memperbaiki hidup mereka dengan cara-cara yang baik bagi kepentingan bisnis, agenda pembangunan berkelanjutan, dan masyarakat pada umumnya.

Komitmen agenda pembangunan berkelanjutan telah diputuskan dalam sidang umum PBB pada tanggal 25 September 2015 di New York menyepakati secara resmi sebuah program pembangunan global yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs memuat 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan guna mengakhiri kemiskinan, kesenjangan dan melindungi lingkungan serta menjawab ketertinggalan pembangunan beberapa negara di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Mulai tahun 2016, SDGs 2015-2030 secara resmi menggantikan MDGs (*Millenium Development Goals*) 2000-2015 yang hanya memuat 8 tujuan dan 60 indikator (Nugraha, 2014). Secara umum tujuan SDGs memiliki 3 prinsip yang saling berkaitan yaitu prinsip *Universal*, prinsip *Integration* dan prinsip *No One Left Behind*. Ketiga prinsip tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan SDGs yang mencakup *people* (manusia), *planet* (bumi), *prosperity* (kemakmuran), *peace* (kedamaian), *justice* (keadilan) dan *partnership* (kerjasama) (Bismi, 2021).

Mengingat pentingnya pembangunan berkelanjutan, perusahaan selaku pelaku bisnis dituntut untuk ikut berkontribusi terhadap pencapaian SDGs melalui program CSR perusahaan. Di Indonesia terdapat beberapa aturan yang mengatur terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan salah satunya yaitu UU PT No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menjadi landasan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang sumber daya alam dan/atau bersangkutan dengannya dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui program CSR perusahaan dapat berkontribusi dalam rangka mencapai tujuan SDGs terutama berkaitan dengan perbaikan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Menurut data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin pada September 2022

sebesar 9,57%, meningkat 0,03% terhadap Maret 2022. Menurut *World Inequality Report 2022*, dalam dua dekade terakhir kesenjangan ekonomi di Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan, yang mana selama periode 2001-2021 sebanyak 50% penduduk Indonesia hanya memiliki kurang dari 5% kekayaan rumah tangga nasional (*total household wealth*). Kemudian menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Indonesia sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 terus meningkat, berturut-turut nilainya 65,14; 66,55; 70,27; 71,45; dan tahun ini sebesar 72,42 poin. Melihat kondisi tersebut maka kegiatan CSR perusahaan berperan penting dalam rangka memperbaiki kondisi masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan CSR juga diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata para *stakeholders*. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk mempublikasikan kegiatan CSR pada laporan dan/atau *sustainability report* agar dapat dijadikan sebagai media informasi bagi pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi non-keuangan (Luthfiyatul, 2022).

Informasi mengenai aktivitas CSR dipublikasikan melalui website resmi perusahaan dalam bentuk laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. Laporan berkelanjutan merupakan suatu laporan perusahaan yang berisi informasi mengenai kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan dengan aturan atau pedoman tertentu. Pedoman yang diterapkan dan diakui secara global adalah pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang memuat prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar dan panduan penerapan dalam penyusunan laporan berkelanjutan perusahaan (Global Reporting Initiative, 2014). Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI-Standard 2016 yang mana disusun menjadi beberapa aspek meliputi aspek ekonomis, lingkungan dan sosial. Masing-masing aspek-aspek terdiri dari beberapa indikator yang digunakan sebagai ukuran penilaian.

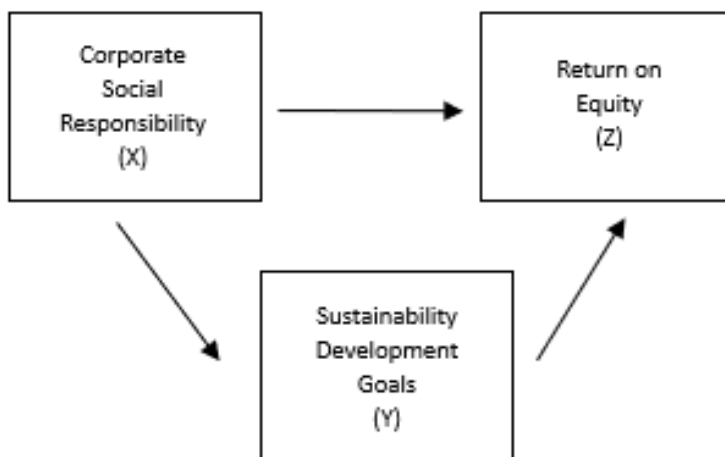
Dalam penilaian kinerja perusahaan selain publikasi informasi non-keuangan, perusahaan wajib menyediakan informasi keuangan melalui laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan agar investor selaku pihak eksternal dapat melihat aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan. Dalam laporan keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan (Murhadi, 2013). Analisis rasio keuangan merupakan metode pengukuran kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan hubungan antara beberapa angka dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu rasio yang sering digunakan oleh investor, manajemen, dan analis keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemegang sahamnya. ROE mempengaruhi persepsi investor tentang kinerja dan nilai perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi dan konsisten dapat menarik minat investor dan mendukung penilaian positif terhadap perusahaan. Sebaliknya, ROE yang rendah atau menurun dapat menimbulkan keraguan tentang kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang baik bagi pemegang saham (Kusumaningrum, 2016). Dalam rangka pengambilan keputusan bisnis dan investasi

yang baik, ROE menjadi penting karena menyediakan informasi terkait tingkat pengembalian yang dihasilkan bagi pemegang saham dan membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Hal tersebut menjadi alasan pemilihan rasio ROI dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, maka ada hubungan antara konsep CSR dilihat dari perspektif SDG. Apakah konsep tersebut memiliki konsep yang sejalan dan juga mendukung dari pencapaian pembangunan berkelanjutan, serta sejauh mana konsep itu telah berjalan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan CSR yang berorientasi dan mendukung program pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB pada perusahaan BUMN yang menjadi produsen obat-obatan dan alat kesehatan terbesar di Indonesia yaitu PT Bio Farma (Persero).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hubungan kausalitas antara variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Selain itu, penelitian *explanatory research* juga dapat digunakan dalam mencari hubungan erat dengan fenomena kondisi dan memahami apa yang terjadi sebelum menciptakan suatu model atau desain investigasi secara keseluruhan (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara variabel Pengungkapan CSR (X), variabel Kontribusi SDGs (Y), dan variabel intervening ROE (Z). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari Website resmi PT Bio Farma (Persero). Kemudian metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan *path analysis*. Adapun model analisis penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan CSR

Persentase Pengungkapan Keseluruhan Standar GRI PT Bio Farma (Persero)
Tahun 2018 – 2021

Pengungkapan GRI	Total maksimal item pengungkapan standar GRI	Total maksimal skor pengungkapan sesuai standar GRI	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
			Total Item	Total Item	Total Item	Total Item	Total Skor	Total Skor	Total Skor	Total Skor
Pengungkapan umum	56	112	56	56	56	56	112	112	112	112
Topik spesifik ekonomi	23	46	5	8	8	8	10	16	16	16
Topik spesifik lingkungan	41	82	11	18	21	20	22	36	42	40
Topik spesifik sosial	47	94	15	20	20	26	30	40	40	52
Total pengungkapan	167	334	87	102	105	110	174	204	210	220
Pengungkapan rata-rata	100%	100%	52%	61%	63%	66%	52%	61%	63%	66%

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, secara keseluruhan persentase pengungkapan Standar GRI PT Bio Farma pada tahun 2018 sampai dengan 2021 masing-masing sebesar 52%, 61%, 63%, 66%, persentase tersebut berasal dari perhitungan total *score* pengungkapan Standar GRI dibagi dengan total maksimum *score* pengungkapan Standar GRI yang kemudian dikalikan dengan 100%. Secara keseluruhan berdasarkan hasil perhitungan Standar GRI kesesuaian penerapan *sustainability report* yang dibuat oleh perusahaan termasuk ke dalam *partially applied* atau memiliki *range* antara 41% sampai dengan 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengimplementasikan sebagian Standar GRI di dalam kinerja *sustainability* yang ditunjukkan melalui *sustainability report* periode tahun 2018 sampai dengan 2021.

PT Bio Farma dikategorikan sebagai *partially applied* disebabkan karena perusahaan hanya melaporkan beberapa bagian dan sub bagian, selain itu juga terdapat beberapa bagian yang dilaporkan namun tidak sesuai dengan Standar GRI yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan pengungkapan Standar GRI pada tabel di atas, topik spesifik ekonomi menunjukkan angka paling kecil diantara pengungkapan topik spesifik lainnya. Perusahaan perlu meningkatkan implementasi terhadap pelaporan topik

spesifik yang sesuai dengan Standar GRI serta melaporkannya secara lengkap guna meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Kontribusi Terhadap SDGs

Persentase Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan yang Berkontribusi pada SDGs
PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018-2021

No	Tujuan Sustainability Development Goals (SDGs)	Bobot persentase maksimal (%)	2018	2019	2020	2021
			Persentase kontribusi (%)	Persentase kontribusi (%)	Persentase kontribusi (%)	Persentase kontribusi (%)
1	Menghapus kemiskinan	4,14	2,48	2,48	3,55	3,45
2	Mengakhiri kelaparan	4,73	3,15	3,15	4,73	4,73
3	Kehidupan sehat dan sejahtera	7,69	4,81	4,81	6,88	7,29
4	Pendidikan berkualitas	5,92	1,97	1,97	5,92	5,92
5	Kesetaraan gender	5,33	3,20	3,20	4,26	4,80
6	Air bersih dan sanitasi layak	4,73	2,10	2,91	4,73	4,73
7	Energi bersih dan terjangkau	2,96	1,18	1,18	2,96	2,96
8	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	7,1	3,91	6,04	6,48	5,88
9	Industri, inovasi, dan infrastruktur	4,73	2,70	4,73	4,73	4,73
10	Berkurangnya kesenjangan	5,92	5,92	5,92	5,92	5,18
11	Kota dan komunitas berkelanjutan	5,92	5,92	5,92	5,92	5,92
12	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	6,51	4,34	5,79	5,79	5,99
13	Penanganan perubahan iklim	2,96	1,78	2,76	2,96	2,96
14	Menjaga ekosistem laut	5,92	0,00	5,92	5,92	5,92
15	Menjaga ekosistem daratan	7,1	0,00	7,10	7,10	7,10
16	Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh	7,1	2,03	4,73	4,73	4,73
17	Kemitraan untuk mencapai tujuan	11,24	11,24	11,24	11,24	11,24
TOTAL		100	56,73	79,86	93,83	93,52

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh PT Bio Farma berdasarkan *sustainability report* yang dilaporkan perusahaan selama periode 2018 sampai dengan 2021 selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha untuk melakukan upaya dalam rangka peningkatan kinerja berkelanjutan perusahaan yaitu melalui beberapa kegiatan program yang dilaporkan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dari *sustainability report*. Kinerja keberlanjutan perusahaan yang diungkapkan di dalam *sustainability report* pada tahun 2018 telah memberikan kontribusi sebesar 56,73% terhadap pencapaian target *Sustainability Development Goals* (SDGs). Persentase kontribusi tersebut telah mewakili 15 dari 17 target SDGs. Kemudian kinerja keberlanjutan perusahaan yang diungkapkan di dalam *sustainability report* pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 juga telah memberikan kontribusi masing-masing sebesar 79,86%; 93,83%; dan 93,52% yang mana selama tiga tahun tersebut kontribusi telah mewakili semua 17 target SDGs. Kontribusi kinerja keberlanjutan perusahaan selama empat tahun tersebut sudah mencakup seluruh aspek pengungkapan laporan keberlanjutan, baik pengungkapan topik umum serta pengungkapan topik spesifik ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada tujuan ke-1 SDGs yaitu Menghapus Kemiskinan, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui program kemitraan perusahaan yang mana bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Dalam Program Kemitraan tersebut, perusahaan membuat program pembiayaan berupa pinjaman lunak kepada masyarakat lokal sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Program Kemitraan tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap dampak ekonomi secara tidak langsung terhadap masyarakat lokal. Selain itu, program kemitraan ini juga telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dalam laporan keberlanjutan juga diungkapkan bahwa perusahaan memberikan bantuan berupa diadakannya program peningkatan pengembangan keterampilan/keahlian (*capacity building*) dan pemberdayaan masyarakat lokal (*empowerment*) diantaranya pelatihan pembuatan catatan pembukuan sederhana bagi UMKM, pelatihan ilmu administrasi, manajemen pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia bagi pelaku UMKM, serta pelatihan pengembangan usaha secara efektif dan efisien bagi para calon mitra binaan. Selain itu, perusahaan juga telah berkontribusi terhadap upaya peningkatan kesejahteraan karyawan melalui pemberian gaji atau upah yang layak bagi setiap karyawan dengan memberikan upah minimum di atas Upah Minimum Kota (UMK).

Pada tujuan ke-2 SDGs yaitu Mengakhiri Kelaparan, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui distribusi nilai ekonomi kepada berbagai *stakeholders* atau pemangku kepentingan perusahaan termasuk kepada pemerintah, karyawan dan masyarakat. Kepada Pemerintah, perusahaan telah memberikan kontribusi nilai ekonomi berupa pembayaran pajak dan dividen sebagai komponen sumber pendapatan bagi negara. Kepada karyawan, perusahaan memberikan imbal jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Kepada pemasok, perusahaan memberikan nilai ekonomi berupa pembayaran atas produk dan

jasa. Kepada masyarakat, perusahaan mendistribusikan bantuan dana maupun pembangunan fasilitas dan pengembangan non-fisik.

Pada tujuan ke-3 SDGs yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui program pemenuhan kebutuhan vaksin dalam rangka Program Imunisasi Nasional di Indonesia yang disalurkan oleh Kementerian Kesehatan untuk selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat luas melalui dinas kesehatan provinsi atau kabupaten, serta posyandu, puskesmas dan layanan kesehatan lainnya. Selain itu, berkaitan dengan tujuan SDGs ke-3 dalam laporan keberlanjutan perusahaan disebutkan juga bahwa perusahaan telah melakukan upaya dalam rangka mengurangi efek pemanasan global melalui mitigasi gas rumah kaca. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mana menetapkan target penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 26% di tahun 2030 dalam rangka menjaga kesejahteraan rakyat Indonesia dan dunia. Perusahaan telah berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasional yang mengarah pada *green industry* yang lebih efisien juga ramah lingkungan. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan operasional maupun proses produksi serta kegiatan pendukung lainnya, perusahaan juga berkomitmen untuk menjalankan praktik-praktik yang sesuai dengan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) melalui upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, bebas dari pencemaran lingkungan, serta terhindar dari kecelakaan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan para pekerja yang pada akhirnya menciptakan peningkatan sistem dan produktivitas kerja.

Pada tujuan ke-4 SDGs yaitu Pendidikan Berkualitas, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui program pengembangan dan pelatihan karyawan yang berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Beberapa program pelatihan dan pengembangan karyawan telah dilaksanakan oleh perusahaan baik in-house training maupun pelatihan di lembaga tertentu. Program tersebut diantaranya berupa pelatihan kompetensi, sertifikasi, *knowledge sharing*, pengembangan *leadership*, manajerial maupun pengembangan karakter. Program pengembangan dan pelatihan karyawan cukup penting bagi perusahaan mengingat pentingnya untuk terus mengejar serta memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perusahaan *Life Science* seperti Bio Farma, selain itu perusahaan juga memberikan beasiswa kepada beberapa karyawan untuk meneruskan pendidikan formal pasca sarjana, baik Magister maupun Doktor.

Pada tujuan ke-5 SDGs yaitu Kesetaraan Gender, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui sistem remunerasi yang berlandas pada kompetensi serta berkeadilan. Perusahaan berupaya untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap sistem remunerasi karyawan baik pria maupun wanita mencakup seluruh level pangkat atau jabatan. Perusahaan mengetahui bahwa keberagaman seperti perbedaan latar belakang, kepribadian, usia dan budaya merupakan kekayaan bagi perusahaan karena perbedaan tersebut akan menciptakan kreativitas serta pandangan yang bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk mengimplementasikan asas kesetaraan dan non diskriminasi baik dalam proses rekrutmen karyawan, pengembangan karir, pelatihan keterampilan, penilaian kinerja serta pemberian remunerasi yang berkeadilan.

Pada tujuan ke-6 SDGs yaitu Air Bersih dan Sanitasi Layak, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui program sistem pengendalian limbah cair dan buangan. Perusahaan mempunyai sistem pengolahan limbah cair sehingga limbah cair yang dihasilkan dari proses produksi sesuai dengan standar atau aturan yang dipersyaratkan. Limbah cair yang dihasilkan dari proses produksi mengandung banyak toksin dan mikroorganisme yang harus disterilkan terlebih dahulu di dalam alat pemanas tertutup atau *killing tank* sebelum dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah. Limbah yang tidak termasuk ke dalam golongan Bahan Berbahaya dan Beracun (limbah B3) diolah melalui beberapa tahapan diantaranya mulai dari penghimpunan, penyortiran berdasarkan jenis limbah, pengangkutan dan pengiriman ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pada tujuan ke-7 SDGs yaitu Energi Bersih dan Terjangkau, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui program penghematan energi. Dalam pelaksanaan program tersebut perusahaan memiliki tim khusus yang disebut Tim Penghematan Energi. Tim khusus tersebut bertugas untuk membuat perencanaan program efisiensi energi yang dapat dilakukan di perusahaan, melakukan monitoring Program Penghematan Energi yang telah berjalan, melakukan pemetaan penggunaan energi, melakukan analisa terhadap perencanaan program efisiensi energi, serta melakukan pengawasan terhadap implementasi program efisiensi energi yang sedang berjalan. Pembentukan Tim Penghematan Energi merupakan bukti bahwa perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan penghematan energi dan sumber daya alam guna menjaga stabilitas dan kelestarian lingkungan.

Pada tujuan ke-8 SDGs yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui distribusi nilai ekonomi yang berkeadilan diterima oleh karyawan dalam bentuk gaji dan upah jasa lainnya yang mana terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Peningkatan gaji dan upah ini memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian para karyawan sehingga akan memberikan efek bersinambungan pada sektor perekonomian daerah maupun nasional. Karena dengan semakin meningkatnya pendapatan karyawan maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan karyawan. Dalam hal ini, perusahaan turut berkontribusi pada pencapaian *target* pembangunan berkelanjutan.

Pada tujuan ke-9 SDGs yaitu Industri, Inovasi dan Infrastruktur, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui peningkatan nilai ekonomi yang dihasilkan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, nilai ekonomi yang dihasilkan pada tahun pelaporan adalah sebesar Rp30.320,45 miliar, naik sebesar 986,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Rp3.014,56 miliar. Kemudian pembayaran kepada pemasok meningkat sebesar 586,23% dalam tahun pelaporan, menjadi Rp27.751,11. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku akibat pandemi COVID-19 serta peningkatan jumlah produksi. Selain itu, perusahaan juga menyumbangkan pendapatan untuk pemerintah berupa pajak dan dividen. Besarnya pembayaran pajak adalah Rp534,7 miliar, naik sebesar 198,71% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pembayaran dividen pada pemerintah adalah Rp62,53 miliar berdasarkan RUPS. Sebagai BUMN, Bio Farma menjalankan kegiatan PKBL yang diamanatkan oleh

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Maka dari itu, selain menyisihkan sebagian laba perusahaan untuk kegiatan PKBL, perusahaan juga menetapkan anggaran khusus untuk biaya investasi masyarakat. Sepanjang tahun 2021, Bio Farma telah mendistribusikan total Rp11,04 miliar untuk dana investasi masyarakat, jumlah ini naik sebesar 200,73% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tujuan ke-10 SDGs yaitu Berkurangnya Kesenjangan, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui program pengembangan ekonomi di daerah miskin. Pada program pengembangan ekonomi di daerah miskin, perusahaan menjalankan Program Kemitraan bertujuan untuk mengembangkan usaha kecil. Melihat pentingnya peran UMKM, perusahaan berkomitmen untuk melakukan pengembangan dan pembinaan usaha kecil yang terdiri dari berbagai sektor usaha, seperti: industri, perdagangan, jasa, peternakan, pertanian, dan kerajinan. Peran perusahaan dalam pengembangan dan pembinaan usaha kecil adalah: 1) Penyaluran dana Program Kemitraan bagi mitra usaha, 2) melibatkan beberapa mitra binaan untuk ikut serta dalam kegiatan pameran dan pengembangan untuk mempromosikan dan mendorong serta meningkatkan penjualan, 3) Pembinaan dalam pembuatan sertifikat halal bagi mitra binaan, 4) Pembinaan dalam pembuatan HAKI untuk desain industri mitra binaan, dan 5) Kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada para pelaku usaha kecil untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pembukuan, administrasi, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia, serta pelatihan untuk mengembangkan usaha secara efektif dan efisien.

Pada tujuan ke-11 SDGs yaitu Kota dan Komunitas Berkelanjutan, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui Program Bina Lingkungan. Program Bina Lingkungan yang direncanakan oleh perusahaan diantaranya program pemberdayaan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat terutama pada masyarakat di dekat lokasi perusahaan. Biasanya program ini dilaksanakan dalam bentuk bantuan terhadap tujuh aspek, yaitu: 1) Bantuan kepada korban bencana alam, 2) Bantuan peningkatan kondisi kesehatan masyarakat, 3) Bantuan Pendidikan dan sarana Pendidikan, 4) Bantuan pembangunan infrastruktur sarana dan fasilitas umum, 5) Bantuan pembangunan sarana ibadah, 6) Bantuan sosial kemasyarakatan, 7) serta bantuan pelestarian alam dan lingkungan.

Pada tujuan ke-12 SDGs yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui pelaksanaan program pengelolaan lingkungan yang dicanangkan sebagai program tahunan dan program jangka panjang 5 tahun. Beberapa program telah dilakukan oleh perusahaan dalam upaya mitigasi emisi antara lain pengendalian polusi udara dan limbah cair, pengurangan timbunan sampah, penghematan air serta efisiensi energi. Sedangkan dari aspek konsumsi, perusahaan sudah mengimplementasikan sistem manajemen terintegrasi yang berlandaskan pada pemenuhan persyaratan konsumen dan persyaratan/peraturan yang tercantum dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Praktek Manufaktur yang Baik (GMP) ASEAN, WHO GMP dan persyaratan lainnya yang tercantum dalam Seri Acuan dari WHO. Dalam mengimplementasikan sistem manajemen terintergrasi diawali dengan penjaminan mutu produk yang mana perlu dilakukan seleksi terhadap pemasok/*supplier* bahan baku. *Supplier* yang terpilih untuk memasok bahan baku wajib menerapkan minimal standar mutu, lingkungan serta

kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Perusahaan melakukan audit secara berkala terhadap pemasok dalam rangka menjamin implementasi penerapan standar sudah diimplementasikan dengan baik. Kemudian di dalam proses formulasi pembuatan produk, perusahaan juga melakukan pengawasan di tengah-tengah proses (*inprocess control*). Sebelum produk jadi didistribusikan, produk jadi diuji terlebih dahulu oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga produk yang diedarkan kepada masyarakat luas merupakan produk yang telah lulus uji BPOM dan memenuhi standar mutu serta sesuai dengan spesifikasi Nasional dan Internasional.

Pada tujuan ke-13 SDGs yaitu Penanganan Perubahan Iklim, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui komitmen penuh untuk melakukan efisiensi energi sebagai bagian dari upaya mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Hal ini dituangkan dalam Kebijakan Ramah Lingkungan Bio Farma dimana efisiensi energi merupakan salah satu fokus utama dari sasaran program pengelolaan lingkungan Perusahaan. Penghematan energi yang dilakukan di perusahaan mencakup penggunaan energi listrik, solar, uap (*steam*) dan air. Adapun, program-program efisiensi energi di perusahaan di antaranya adalah: 1) Pemanfaatan energi terbarukan dan ramah lingkungan, 2) Perbaikan proses produksi, 3) Peningkatan instrumen dan peralatan, 4) Pengurangan emisi, 5) Efisiensi listrik pada fasilitas pendukung, 6) Efektivitas pengelolaan kendaraan operasional perusahaan.

Pada tujuan ke-14 SDGs yaitu Menjaga Ekosistem Laut, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui komitmen memenuhi regulasi terkait parameter lingkungan air limbah. Jika terjadi deviasi atau hasil uji yang melebihi batas, maka akan dilakukan investigasi mengenai penyebab kenaikan nilai spesifikasi tersebut. Dalam menggunakan air sebagai sumber daya bersama, Bio Farma melakukan program-program efisiensi untuk mengurangi jumlah konsumsi air, menurunkan beban pencemaran dengan melakukan pengolahan air sebelum dilakukan pembuangan ke badan air, serta melakukan kegiatan konservasi air seperti pembuatan biopori dan injeksi air hujan ke sumur imbuhan yang bertujuan untuk pemulihan air tanah di kawasan dan sekitar area perusahaan. Penggunaan air di perusahaan meliputi kebutuhan untuk kegiatan produksi dan juga kegiatan domestik yang bersumber dari PDAM dan sumur artesis. Sepanjang tahun 2021 tidak ada pengambilan air yang bersumber dari air laut.

Pada tujuan ke-15 SDGs yaitu Menjaga Ekosistem Daratan, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui Program strategis perusahaan dalam upaya perlindungan alam dan lingkungan serta pengurangan pencemaran yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perusahaan sudah mengimplementasikan kebijakan secara nyata terhadap pemanfaatan energi dan sumber daya alam yang efektif dan efisien. Salah satu program utama dalam lingkup masyarakat global adalah program pengendalian emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang mana sejalan dengan program Pemerintah Indonesia untuk membangun komitmen mitigasi emisi Gas Rumah Kaca sebesar 26% pada tahun 2030. Bentuk program pengendalian emisi Gas Rumah Kaca diantaranya efisiensi dan inovasi proses produksi serta penghematan energi. Perusahaan menjalankan program penghematan energi dalam seluruh kegiatan operasional melalui pemanfaatan energi terbarukan

yang ramah lingkungan, perbaikan proses produksi, peningkatan instrumen dan peralatan, mengurangi emisi, efisiensi listrik pada fasilitas *supporting*, serta efektivitas pengelolaan kendaraan operasional perusahaan.

Pada tujuan ke-16 SDGs yaitu Mewujudkan Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui penunjukkan Satuan Pengawas Internal (SPI) untuk menjalankan proses pengawasan serta evaluasi kinerja manajemen dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Perusahaan juga telah melakukan asesmen terhadap risiko kemungkinan terjadi tindak korupsi di bawah pengawasan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Pada tahun berjalan, telah dilakukan penilaian risiko untuk risiko penyuapan, gratifikasi dan kecurangan (*fraud*). Selain itu, perusahaan juga mengimplementasikan penerapan *good corporate governance* (GCG) yang dipantau secara berkala oleh pihak internal maupun eksternal serta dilakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan Peraturan Kementerian BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Penilaian terhadap implementasi GCG di perusahaan menggunakan jasa dari pihak eksternal yaitu instansi pemerintah yang berkompeten, yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pada tahun 2021, perusahaan melakukan asesmen penerapan GCG dengan mendapatkan capaian skor sebesar 94,75 yang mana masuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Pada tujuan ke-17 SDGs yaitu Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan, perusahaan berhasil meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs melalui kegiatan operasional perusahaan yang senantiasa berlandaskan pada standar Internasional dan sistem manajemen mutu terkini dalam rangka untuk memberikan produk yang berkualitas. Perusahaan telah mengimplementasikan sejumlah sistem yang terintegrasi, diantaranya yaitu Praktik Manufaktur yang Baik versi terkini (*Current Good Manufacturing Practices*) dari Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), Praktik Klinis yang Baik (*Good Clinical Practices*), Praktik Laboratorium yang Baik (*Good Laboratory Practices*), Praktik Distribusi yang Baik (*Good Distribution Practices*), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2015, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007, serta panduan standar internasional diantaranya Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard*), Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*), dan Standar CSR ISO 26000.

Analisis Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Pengungkapan CSR (X) Terhadap Kontribusi SDGs (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kontribusi SDGs. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,026. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyatul (2022) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap SDGs karena melalui program CSR maka perusahaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs dengan menerapkan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melestarikan dan melindungi lingkungan, dan memprioritaskan nilai keadilan sosial.

1) Pengaruh Pengungkapan CSR (X) Terhadap ROE (Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,567. Meskipun banyak studi telah menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik CSR dan kinerja keuangan perusahaan karena praktik bisnis yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dan menciptakan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, meningkatkan citra perusahaan serta memberikan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Namun, pengaruh ini biasanya terlihat dalam jangka panjang dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam strategi perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa CSR tidak berpengaruh terhadap ROE, kasus pada PT Bio farma (Persero) yang mana sejak kondisi pandemi Covid-19 perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk aktivitas CSR seperti donasi berupa obat-obatan, alat kesehatan maupun dalam bentuk uang kepada masyarakat. Aktivitas CSR seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat, investasi dalam lingkungan, atau upaya kesejahteraan karyawan mungkin memiliki dampak jangka panjang yang sulit untuk dinyatakan dalam angka yang langsung terkait dengan ROE.

2) Pengaruh Kontribusi SDGs (Y) Terhadap ROE (Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi SDGs tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,488. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun SDGs memiliki tujuan yang penting dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan, namun secara langsung SDGs tidak berpengaruh langsung terhadap ROE perusahaan karena ROE lebih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan daripada kinerja sosial dan lingkungan yang menjadi target dari SDGs. Selain itu, ROE juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti penjualan, biaya, pendapatan, pengeluaran, efisiensi operasional, dan lainnya.

3) Pengaruh Pengungkapan CSR (X) melalui Kontribusi SDGs (Y) Terhadap ROE (Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang diberikan pengungkapan CSR melalui kontribusi SDGs terhadap ROE adalah tidak signifikan. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR dan SDGs memiliki fokus yang lebih pada aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan daripada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun ada potensi mempunyai hubungan yang kuat antara praktik CSR dan SDGs terhadap ROE namun hal tersebut bisa dilihat dalam jangka panjang karena membutuhkan analisis yang lebih holistik terhadap faktor lain yang mempengaruhi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan PT Bio Farma (Persero) yang memberikan kontribusi kepada *Sustainability Development Goals* dalam empat tahun terakhir yaitu pada tahun

2018 sampai dengan 2021. Secara keseluruhan perusahaan telah memberikan kontribusi dengan baik terhadap pencapaian tujuan SDGs. Hal ini terlihat dari pemenuhan *checklist* indikator pencapaian GRI *Standars* yang diungkapkan oleh perusahaan telah memberikan kontribusi yang mencakup hampir keseluruhan tujuan dan target *Sustainability Development Goals*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan data besaran kontribusi aktivitas CSR perusahaan terhadap pencapaian tujuan SDGs pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 masing-masing secara berurutan sebesar 56,73%, 79,86%, 93,83%, dan 93,52%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur, dapat disimpulkan bahwa Variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap SDGs yang ditunjukkan hasil nilai signifikansi < 0.05 dengan penjelasan bahwa melalui program CSR maka perusahaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs dengan menerapkan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melestarikan dan melindungi lingkungan, dan memprioritaskan nilai keadilan sosial. Variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi > 0.05 dengan penjelasan bahwa aktivitas CSR mungkin memiliki dampak jangka panjang yang sulit untuk dinyatakan dalam angka yang langsung terkait dengan ROE. Variabel SDGs tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi > 0.05 dengan penjelasan bahwa ROE lebih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan daripada kinerja sosial dan lingkungan yang menjadi target dari SDGs. Kemudian pengaruh variabel CSR melalui SDGs terhadap ROE adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi > 0.05 dengan penjelasan bahwa CSR dan SDGs memiliki fokus yang lebih pada aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan daripada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun ada potensi mempunyai hubungan yang kuat antara praktik CSR dan SDGs terhadap ROE namun hal tersebut bisa dilihat dalam jangka panjang karena membutuhkan analisis yang lebih holistik terhadap faktor lain yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2012-2014). *E-proceeding of Management*, 977-985.
- Ardiyanto, T. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Bismi, A. (2021). Penerapan Corporate Social Responsibility Dalam Mendukung Sustainable Development Goals 2030 (Studi Kasus Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pupuk Kujang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 10, No 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2014). *Global Reporting Indonesian Version. G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*. Amsterdam: SECO.
- Initiative, G. R. (2014). *Global Reporting Indonesian Version G4 Pedoman Pelaporan Berkelanjutan*. Amsterdam: SECO.

- Ishartono, R. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Social Work Journal*, 154-272.
- Kahibela, Y. (2020). Peran Perusahaan Dalam Kontribusi Sustainable Development Goal's Di Bidang Pendidikan dan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 77-88.
- Kartini, D. (2013). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurnia, A. (2019). Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kpada Masyarakat*, 231-237.
- Kusumaningrum, A. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1-8.
- Luthfiyatul, A. (2022). Pengujian Kinerja Keuangan: Sustainable Development Goals Sebagai Intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No 10.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayenggita. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 20-32.
- Nugraha, D. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Panjaitan, M. (2015). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating. *Jurnal TEKUN*, 54-81.
- PT Bio Farma (Persero). (2023, April 11). *About Us: Sustainability Report*. Retrieved from PT Bio Farma (Persero) Web site: <https://www.biofarma.co.id/id/sustainability-report>
- Setyowati, V. (2014). Pengaruh pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-10.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia. (2018). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Beberapa Anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN). *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development*, 1-15.
- Widyasari, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-11.
- Widyawati, D. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 62-72.

